

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Depkripsi Teori

1. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi yaitu suatu pekerjaan yang memiliki keahlian didalam pekerjaannya.¹ Professional adalah pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan sesuai dengan standar gelar profesinya.² Profesionalitas adalah keahlian dan kedisiplinan dalam profesi yang dikerjakan. Guru merupakan orang yang berprofesi mengajar di sekolah, dan juga orang yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan. Guru profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang profesinya, dapat mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai siswa-siswinya.³

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku serta keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Sedangkan kompetensi menurut istilah mencakup beragama aspek, tidak hanya terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Jadi kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas guru dengan profesional.

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah mmbentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pemelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru sendiri yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban

¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas(Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 66.

² Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 5.

³ Amirulloh Syaribin, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, 30-32.

secara bertanggung jawab dan layak dimata pemuka kepentingan.⁴

Guru yang memiliki empat kompetensi khusus yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus dengan salah satu kompetensi yaitu: kompetensi sosial adalah cara berkomunikasi dan bergaul dengan efektif seorang guru dengan siswa-siswinya, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi atau wali siswa-siswi, dan masyarakat sekitar. Tanggung jawab yang besar seorang guru dalam mencetak generasi penerus bangsa. Mengharuskan seorang guru melakukan pembelajaran dinamis sehingga dapat membuat fun dan menarik perhatian siswa-siswi. Sehingga nantinya mereka dapat berpikir, bersikap, dan bertindak kreatif.⁵

Keempat kompetensi tersebut sebagai ciri guru profesional. Dengan meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam diharapkan membawa perubahan untuk kemajuan pendidikan agama Islam Indonesia. Pendidikan Islam adalah suatu proses pembina serta mengembangkan potensi, agar dapat mengamalkan dan menjalankan syariat Islam disegala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Pendidikan agama Islam merupakan tindakan pendidik dalam merencanakan dan menyiapkan siswa-siswi agar dapat mengenal, memahami, dan menghayati. Dengan mengimani ajaran Islam, agar dapat menghormati penganut agama lain dalam hubungannya. Sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama, yang nantinya terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁷ Jadi dalam pendidikan islam, kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam bersikap inklusif, objektif, serta tidak diskriminatif,

⁴ Nisa Alimah, "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan," (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) 9-11.

⁵ Amirulloh Syaribin, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, 37-39.

⁶ Muhammad Makki, dan Rasmiti T, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Ibrah* 7, no. 02, (2018): 81.

⁷ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, 196.

berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.⁸

b. Bentuk-Bentuk Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial menurut Slamet di antaranya sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menghargai perbedaan yang ada serta memiliki kemampuan mengelola situasi di sekitarnya.
- 2) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, guru-guru lain, staf-staf di sekolah.
- 3) Membangun kerja dengan kompak, cerdas, dinamis serta aktif.
- 4) Melakukan komunikasi secara efektif dengan seluruh warga di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 5) Memahami perubahan sikap atau perilaku yang ada di lingkungan sekolah agar tidak berpengaruh dengan tugas yang dijalankan.
- 6) Menghormati sistem nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- 7) Melaksanakan prinsip-prinsip dengan baik, seperti sikap: bertanggung jawab, berpartisipasi, memaparkan akuntabilitas, penegakan hukum, serta profesionalisme.⁹

c. Karakteristik Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi menurut Undang-Undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi yaitu persyaratan perilaku yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰ Keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dari keempat kompetensi tersebut penelitian ini lebih fokus dengan kompetensi sosial meliputi:

⁸ Teni Tisnia, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Educatio* 8, no. 1, (2022): 65.

⁹ Eka Wahyu Indriastuti, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi IAIN Surakarta, 2017), 22-23.

¹⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 138.

- 1) Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif dengan perbedaan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga.
- 2) Berkomunikasi dengan efektif, empatik serta santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi, dan masyarakat sekitar.
- 3) Beradaptasi dengan keragaman sosial budaya di Indonesia, terutama di tempat bekerja.
- 4) Berkomunikasi dengan sesama tenaga profesi.¹¹

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam masyarakat, sebagai bagian dari masyarakat. Meliputi kemampuan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara santun.
2. Bergaul secara efektif dengan siswa-siswi, sesama guru, tenaga kependidikan lain, orang tua atau wali murid, dan masyarakat luas.
3. Mengindahkan norma-norma masyarakat yang berlaku.
4. Beradaptasi dengan budaya masyarakat, dan lain sebagainya.¹²

d. Indikator Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam

Figur seorang guru yaitu sosok yang patut dieladani, oleh karena itu guru sebagai patokan masyarakat yang ada disekelilingnya. Tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab yang besar, sehingga jika ada hal yang negatif terhadap anak-anak orang tua siswa, guru sebagai pelampiasan atas problem setiap siswa-siswi yang melakukan penyimpangan. Oleh karena itu guru harus dapat menerapkan indikator kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di antaranya:

1. Bersikap dan bertindak objektif yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat selalu berkomunikasi dan bergaul dengan siswa-siswi. Bagi siswa-siswi, guru merupakan sebuah sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator,

¹¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 140.

¹² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 141-142.

katalisator, evaluator dan sebagainya.¹³ Namun guru tidak selamanya berada disamping siswa-siswi, untuk itu seorang guru harus menanamkan sikap mandiri kepada siswa-siswinya. Serta bertindak objektif, berlaku bijaksana, arif, dalam setiap keputusan dan pergaulan, bijak dalam bertindak, bijak dalam berkata, bijak dalam bersikap, dan adil terhadap siswa-siswinya. Guru juga sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran memperlakukan siswa-siswi secara proporsional dan tidak akan memilah, serta harus berlaku adil kepada siswa-siswinya. Bersikap dan bertindak objektif terhadap siswa-siswi sesungguhnya upaya transformasi agar suatu ketika siswa-siswi mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya. sehingga tujuannya untuk mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati, dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.

2. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan tempat lingkungan masyarakat, serta menjadikan tugas guru menjadi bagian terpenting dalam berkomunikasi.
3. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan.
4. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat. Sikap empatik harus diperhatikan secara serius oleh dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas capaian proses pendidikan di masa mendatang. Untuk itu guru yang sudah bertugas atau yang belum bertugas dipandang perlu untuk diberi pelatihan-pelatihan tentang komunikasi yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Jadi apa bila guru dapat memenuhi ke empat indikator kemampuan sosial, maka guru akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁴

¹³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan "Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia"* Edisi Keempat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 167.

¹⁴ Eka Wahyu Indriastuti, "Hubungan Antara Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Kepada Sesama Manusia Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016-/2017," (Skripsi IAIN Surakarta, 2017), 28-29.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sering juga disebut motif, dalam mengerjakan sesuatu seseorang pasti ada motifnya karena dapat melakukan hal tersebut. Motif dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu.¹⁵ Mc. Donald mengemukakan motivasi yaitu tindakan individu yang mengalami perubahan energi sehingga adanya feeling serta adanya target yang jelas. Inti dari pengertian tersebut ada tiga: energi, menentukan arah, tujuan atau target.¹⁶ Motivasi dari dalam diri yaitu intrinsik, serta motivasi dari luar individu yaitu ekstrinsik. Motivasi adalah dorongan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu yang ingin dicapai oleh individu yaitu tujuan pembelajaran.¹⁷ Belajar dapat dilakukan setiap waktu, dimana saja dan kapan saja. Belajar adalah perubahan dari hasil pengalaman dan latihan untuk mencapai target tertentu. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi individu, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.¹⁸ Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan agar tercapainya tujuan pembelajaran untuk mencapai target tertentu.

b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman di antaranya sebagai berikut:

- 1) Rajin dalam mengerjakan tugas (bekerja terus menerus sebelum tugas terselesaikan)
- 2) Mudah dalam menghadapi kesulitan (pantang menyerah dan tidak cepat puas dengan apa yang didapatkan)
- 3) Keingin tahu yang tinggi terhadap masalah-masalah yang ada di sekelilingnya (misalnya masalah dalam bidang agama, ekonomi, politik, dan yang lainnya)

¹⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 239.

¹⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 240.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 126.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 13.

- 4) Memiliki pandangan ke masa depan
- 5) Senang apa bila bekerja secara individu (lebih mandiri)
- 6) Bosan dengan tugas-tugas harian (sesuatu yang dikerjakan secara mekanis, tidak dapat mengexplor dirinya)
- 7) Mempertahankan argumennya (yakin dengan pendapatnya)
- 8) Tidak mudahnya melepaskan keyakinan terhadap sesuatu
- 9) Mencari dan memecahkan hal baru (keingin tahuan yang tinggi).¹⁹

c. Bentuk-Bentuk Menumbuhkan Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk menumbuhkan motivasi menurut Sardiman yaitu:

- 1) Memberi angka (nilai untuk memunculkan motivasi belajar)
- 2) Saingan atau kompetisi (individual atau kelompok membangkitkan semangat)
- 3) Ego-involvement (mempertahankan harga diri untuk mencapai prestasi)
- 4) Memberi ulangan (giat belajar untuk mendapatkan hasil terbaik)
- 5) Mengetahui hasil (nilai pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar)
- 6) Hadiah (penghargaan terhadap hasil belajar)
- 7) Pujian (membangkitkan gairah belajar dan serta harga diri)
- 8) Hukuman (tindakan membangkitkan motivasi)
- 9) Minat (menjadikan belajar sebagai kebutuhan)
- 10) Hasrat untuk belajar (keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik)
- 11) Tujuan yang diakui (merumuskan target yang akan dicapai).²⁰

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar ada dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik, dorongan dari dalam diri seseorang yang ingin melakukan apa yang menjadi keinginannya,

¹⁹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 293.

²⁰ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 294-295.

untuk mencapai tujuan dari tindakannya. Contohnya belajar agar dapat menambah pengetahuan.

- 2) Motivasi ekstrinsik, dorongan dari luar yang ada disekeliling seseorang sehingga ia dapat melakukan tindakan. Contohnya motivasi dari keluarga untuk semangat belajar agar mendapat peringkat nomer satu.²¹

e. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar menurut sardiman diantaranya sebagai berikut:

- 1) Energi untuk mendorong siswa-siswi melakukan suatu tindakan.
- 2) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menentukan tindakan agar fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.²²

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Fakor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar di antaranya:

- 1) Cita-cita (target) atau aspirasi (tujuan kegiatan),
- 2) Kemampuan belajar (taraf perkembangan berpikir),
- 3) Kondisi siswa (kondisi fisik; dapat terlihat jelas contoh sakit, dan psikologi; sulit terlihat dan bisa menghilangkan motivasi),
- 4) Kondisi lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat),
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar (kondisi tidak setabil, kuat, lemah, bahkan hilang),
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa (mempersiapkan materi sampai evaluasi belajar).²³

g. Tips-Tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Setiap orang memiliki keinginan, dan cita-cita, berbeda. Serta harus menyadari manfaat dari belajar untuk menambah motivasi. Tips-tips meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

- 1) Belajar (manfaat dari belajar harus ditanamkan, contohnya dapat belajar dibidang keterampilan dalam membuat video animasi pembelajaran)

²¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 266-269.

²² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 296.

²³ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 292-293.

- 2) Bergaul dengan seseorang yang senang dalam belajar (gemar dalam belajar, sebuah penghargaan dan berprestasi, hal tersebut dapat membangkitkan semangat motivasi belajar)
- 3) Bergaul dengan seseorang yang optimis (kuat dan tabah dalam menghadapi setiap problem kehidupan)
- 4) Bergaul dengan seseorang yang selalu berpikiran positif (berkomunikasi dengan orang terdekat, dalam kehidupan agar lebih terarah dan bermakna).²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Mengetahui posisi dalam penelitian ini hasil penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Alimah dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan”, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam kurang memberi kata-kata atau pujian yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi pada dasarnya kemampuan peserta didik dalam urutan kelas awal tersebut dikategorikan lebih unggul dari urutan kelas akhir VIII-1 sampai VIII-5, sedangkan VIII-6 sampai VIII-10 rata-rata kemampuan peserta didik masih rendah, jadi motivasi kelas VIII dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²⁵

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama dalam meneliti kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam motivasi belajar, serta menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Teni Tisnia yang berjudul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI”, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa, kompetensi sosial guru sudah sesuai dengan standar pemerintah dan anak didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas

²⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 300-301.

²⁵ Nisa Alimah, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan.” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 74.

sesuai dengan arahan guru. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, penelitian dilakukan di SMAN 1 Telukjame Timur Kabupaten Karawang.²⁶

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti implementasi kompetensi sosial guru dalam motivasi siswa, serta menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian tersebut fokus dengan meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, waktu, tempat, dan subyek penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Makki dan Rasmiati T dengan judul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa guru berpengaruh besar terhadap sebuah keberhasilan yang diperoleh oleh anak didiknya karena makin besar motivasi yang diberikan akan makin besar pula peluang keberhasilannya. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik. Guru di SMPN 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang sebagian besar sudah memiliki kompetensi yang tidak di ragukan lagi. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.²⁷

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama dalam meneliti implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam motivasi belajar, serta menggunakan metode penelitian yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan subjek penelitian yang berbeda.

Dalam penelitian ini yang paling membedakan ialah penelitian ini lebih fokus dengan kompetensi sosial meliputi: *Pertama* Bersikap inklusif, objektif, dan tidak diskriminatif dengan perbedaan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga. *Kedua* Berkomunikasi dengan efektif, empatik serta santun dengan pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa-siswi, dan masyarakat sekitar. *Ketiga* Beradaptasi dengan keragaman sosial budaya di Indonesia, terutama di tempat bekerja.

²⁶ Teni Tisnia, “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Jurnal Educatio* 8. no. 1, (2022): 68.

²⁷ Muhammad Makki, dan Rasmiti T, “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. September,” *Jurnal Al-Ibrah* 7, no. 02, (2018): 94.

Keempat Berkomunikasi dengan sesama tenaga profesi.²⁸ Serta penelitian ini yang paling membedakan juga ialah tempat penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Sehingga dari ke tiga penelitian terdahulu, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023”. Adapun tabel fokus penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Fokus Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Fokus |
|----|-------------------------------|--|---|
| 1 | Nisa Alimah | Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Tangerang Selatan | Fokus penelitian ini kompetensi sosial guru, dan motivasi ekstrinsik siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentari. |
| 2 | Teni Tisnia | Implementasi Kompetensi Sosial Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI | Fokus penelitian ini guru, kompetensi sosial, dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, dengan metode angket. |
| 3 | Muhammad Makki, dan Rasmiti T | Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik | Fokus penelitian ini kompetensi sosial guru dan motivasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan metode <i>field research</i> . |
| 4 | Nur Vina Kholifatul Ummah | Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan | Fokus penelitian ini kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dan |

²⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 140.

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023 | motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentari. |
|--|--|---|---|

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu suatu kerangka tentang hubungan faktor terkait dengan teori yang akan diteliti untuk menyelesaikan suatu problem.²⁹ Pendidikan agama Islam ialah salah satu mata pelajaran unggulan di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dibutuhkan guru yang dapat menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya. Dimana diantara empat kompetensi, dalam penelitian ini meneliti kompetensi sosial yang lebih menunjukkan dampak pada motivasi belajar siswa di MTs Walisongo Pecangaan Jepara. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui adanya “Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Walisongo Pecangaan Jepara Tahun 2023”. Gambaran penelitian dipaparkan melalui kerangka berpikir sebagai berikut:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 15.

GAMBAR 2.1
KERANGKA BERPIKIR

